

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan IAIN Curup

Okky Rizkyantha

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Email: orizkyantha@iaincurup.ac.id

Dahlia Laini

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Email: dahlialaini02@gmail.com

Guntur Gunawan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
Email: gunturugunawan@iaincurup.ac.id

Received: 11-11-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 27-22-2022

DOI: 10.24036/ib.v4i1.357

Abstract

This study aims to find out what are the causes of damage to library materials at UPT IAIN Curup library and how to overcome the damage to library materials. This research is descriptive qualitative, which describes the facts and data collected and arranged in sentences. The data used are primary and secondary data. In addition, there are 3 data collection techniques in this study, namely: 1. observation, namely observing to collect data by looking directly at it, 2. Interviewing with specified informants 3. Documentation. Data analysis was carried out systematically, namely reducing data, presenting data and drawing conclusions. This study shows that the cause of damage to library materials at the UPT Library of IAIN Curup, the first from internal factors, namely the quality of the paper is not good. The second is from external factors, namely damage caused by insects, dust, air temperature and humidity, light, chemicals, humans. How to overcome damage to library materials at the UPT Library of IAIN Curup, One factor is caused by internal factors, taking backup books, discarding damaged pages and photocopies of the reservoir book and then repairing it and serving it again. the two external factors, namely: insects, the librarian simply gives camphor in between books and bookshelves. Dust, the librarian put a doormat at every entrance and dusted the bookshelves with sprays and covers. Temperature and humidity damage from temperature and humidity, librarians simply move bookshelves that are too close to the wall. Light, the librarian simply moves the book to a place that is not exposed to sunlight. chemistry by preparing a backup book. Human beings, librarians give sanctions to users who destroy books, reprimand, make banners about how to enter the library.

Keywords: *Damage Factors; Library Materials.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja penyebab dari kerusakan bahan pustaka di UPT perpustakaan IAIN Curup dan bagaimana cara mengatasi kerusakan bahan pustaka tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan tentang fakta dan data yang dikumpulkan dan disusun dalam kalimat. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder. selain itu teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 3 yaitu: 1. obsevasi yaitu mengamati untuk mengumpulkan data dengan cara melihat secara langsung, 2. Wawancara dengan informan yang ditentukan 3. Dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan penyebab dari kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup yang pertama dari faktor internal yaitu dari kulalitas kertasnya tidak bagus.

Yang kedua dari faktor eksternal yaitu kerusakan yang di sebabkan serangga, debu, suhu dan kelembaban udara, cahaya, kimia, manusia. Ada beberapa cara untuk mengatasi kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup, yang *pertama* yaitu: kerusakan yang di sebabkan oleh faktor internal, mengambil buku cadangan, membuang halaman yang sudah rusak dan di fotocopy buku tandon tersebut lalu di perbaiki dan dilayanan kembali. *kedua* faktor eksternal yaitu: serangga, pustakawan cukup memberi kapur barus di sela-sela buku dan rak buku. Debu, pustakawan memberkan keset di setiap pintu masuk dan membersihkan rak-rak buku dengan semprutan dan sampul. Suhu dan kelembaban kerusakan dari suhu dan kelembaban, pustakawan cukup memindahkan rak buku yang terlalu dekat ke tembok. Cahaya, pustakawan cukup memindahkan buku ke tempat yang tidak di pancarai sinar matahari. kimia dengan menyiapkan buku cadangan. manusia, pustakawan memberikan sangsi kepada pemustaka yang merusak buku, menegur, membuat *banner* tentang tata cara masuk perpustakaan.

Kata Kunci: Bahan Pustaka; Faktor Kerusakan

PENDAHULUAN

Perpustakaan dewasa ini semakin berkembang baik itu dari konten informasi, sistem, maupun gedungnya. Ditahap ini perpustakaan sering kali menerima hambatan dalam menjalankan fungsinya. Perpustakaan yang berkembang pada saat ini, sangat di pergunakan sekali oleh masyarakat di sekitar sebagai salah satu pusat penyedia informasi, ilmu pengetahuan ilmiah, dan juga referensi penelitian. Setelah mendapat awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan, yang berarti suatu gedung yang berisikan sumber informasi yang berbentuk kumpulan koleksi seperti buku-buku , monograf, piringan rekaman, dan juga koleksi, yang semuanya dikategorikan sebagai bahan pustaka. Sebuah

perpustakaan bukan cuma sekedar ruangan atau gedung yang dipenuhi meja, rak, dan buku yang disusun sedemikian rupa dengan aturan tertentu, tetapi perpustakaan harus menemtapakn diri sumber informasi yang valid dan reliable yang diperlukan oleh pemustaka dalam menyelesaikan masalah informasinya. Oleh karenanya perpustakaan harus selalu adaptif dengan keadaan terutama dalam penyediaan dan kebijakan terkait koleksi perpustakaan.

Perkembangan koleksi perpustakaan harus dibarengi dengan kemampuan perpustakaan dalam mengantisipasi terjadinya kerusakan bahan psutaka. Maka dalam hal ini dibutuhkan kegiatan pelestarian. Pada dasarnya kegiatan pelestarian

bertujuan untuk menjaga dan melestarikan agar bahan pustaka. Dan jika terjadi kerusakan, bahan pustaka cepat ditanggulangi. Keberadaan bahan pustaka di perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemakai mempunyai pengaruh yang signifikan bagi keberlangsungan perpustakaan. Nyatanya keberadaan perpustakaan juga sangat bergantung dari banyaknya jumlah, keberagaman, dan kualitas koleksi bahan pustaka yang dikumpulkan dan dilestarikan oleh perpustakaan (Murzilawati, 2017a). Namun tiga faktor tersebut tidak cukup untuk menentukan kualitas bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Dibutuhkan kebijakan yang baik dan juga kesiapan perpustakaan dalam menghadapi berbagai hal terkait pengolahan bahan pustaka. Salah satu faktor utama pemsutaka datang ke perpustakaan adalah adanya kualitas bahan pustaka yang baik. Kualitas bahan pustaka tersebut sangat tergantung pada bagaimana perpustakaan mengadakan bahan pustaka, mengolah bahan pustaka, menyajikan bahan pustaka, bahkan sampai denga

bagaiman penanggulangan bahan pustaka yang rusak. Dengan adanya proses pengolahan bahan psutaka yang baik maka menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Koleksi atau bahan pustaka di perpustakaan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan mengingat karena koleksi pustaka tersebut akan sangat sering digunakan oleh pengunjung perpustakaan (Suyono n.d.). Supaya bahan pustaka mempunyai daya guna lebih alama dan bisa digunakan oleh pemustaka, maka perpustakaan wajib menjaga keutuhan bahan pustaka tersebut baik itu informasi maupun fisiknya. Hal tersebut perlu dilakukan agar kandungan informasi ilmiah dan ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya tidak rusak, hilang, dan dapat dibaca dalam jangka waktu yang lama. Bahan pustaka tersebut harus dilestarikan karena memiliki nilai yang sangat tinggi serta mempunyai peran dalam melestarikan nilai budaya suatu bangsa. Atau dapat dikatakan bahwa bahan pustaka mengandung rekaman atau catatan hasil dari pemikiran manusia.

Oleh sebab itu perlu diketahui bahwa betapa pentingnya aspek pelestarian dalam suatu kegiatan preservasi bahan perpustakaan. Kegiatan preservasi di perpustakaan sudah seharusnya untuk diperhatikan supaya para pemustaka tidak mengalami kesulitan dalam mencari informasi.

Pelestarian bahan pustaka mempunyai peran signifikan dalam kegiatan perpustakaan karena perpustakaan tidak memberikan manfaatnya secara optimal khususnya dalam menyediakan bahan pustaka yang otentik. Tidak jarang bahan pustaka yang “jadul” mempunyai informasi yang otentik dan menjadi rujukan utama dalam penelitian. Maka dibutuhkan peran pustakawan dalam melestarikan nilai informasi asli tersebut kepada para pemustaka bahkan pustakawan dalam mempelajari dan mengajari cara membaca bahan pustaka yang ditulis di berbagai bahasa dan aksara. Perpustakaan diharapkan mengambil berperan penting dalam pelestarian bahan pustaka tersebut, pustakawan secara regular harus melakukan evaluasi dan kontrol

terhadap kondisi bahan pustaka yang ada di suatu rak koleksi dalam perpustakaan. Dan jika didapati ada bahan pustaka yang rusak maka pustakawan harus segera cepat tanggap memperbaiki bahan pustaka yang terlihat sudah mengalami kerusakan tersebut, supaya bisa di gunakan oleh pemustaka. Penyimpan dan pemeliharaan bahan pustaka harus dilakukan dalam kondisi yang baik, karena merupakan suatu yang terpenting untuk pencegahan kerusakan bahan pustaka. Sebagian besar koleksi di perpustakaan merupakan bahan tercetak yang pada umumnya terbuat dari kertas. Bahan kertas ini mudah sekali mengalami kerusakan, baik karena faktor internal maupun faktor eksternal (Sumarno 2019). Setiap perpustakaan pasti akan mengalami kerusakan karena, terbuat dari kertas akan mudah rusak bahan pustaka yang secara umum terbuat dari kertas baik itu dengan kualitas baik maupun kualitas buruk pasti akan mengalami penurunan kualitas.

Peran perpustakaan sangat penting untuk mempromosikan

keaksaraan dan kualitas pendidikan di semua tingkatan. Fakta ini menjadi dasar pendirian perpustakaan di lembaga akademik untuk memfasilitasi terrealisasinya visi dan misi badan induknya. Perpustakaan akademik tidak hanya dibebani dengan tanggung jawab untuk membangun koleksi yang baik untuk mendukung thidarma secara baik. Tapi mereka harus memastikan bahan Pustaka digunakan dan dirawat secara efektif melalui kegiatan pelestarian dan konservasi supaya bahan Pustaka tersebut mempunyai umur panjang dan keberlanjutan. Untuk mengusahakan ketahanan bahan informasi terhadap kerusakan dan terhindar dari degradasi kualitas membutuhkan upaya pelestarian dan konservasi proaktif yang diarahkan untuk meminimalkan efek lingkungan baik secara fisik, biologis, teknologi serta faktor manusia yang mampu menyebabkan kerusakan yang tidak dapat dipulihkan kembali seperti sediakala.

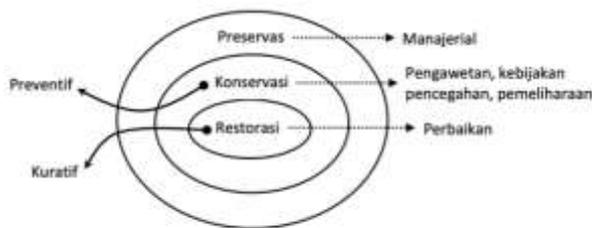
Pelestarian sumber daya perpustakaan memerlukan pengorganisasian sumber daya manusia yang sistematis dan terencana dan

kegiatan yang dikerahkan untuk mencegah kerusakan fisik dan kimiawi bahan pustaka.

Kegiatan pelestarian meliputi kebersihan lingkungan, enkapsulasi, dan ubah bentuk dari fisik ke digital. Dan juga pentingnya adanya kesadaran bersama antara pustakawan dan pemustaka bahwa informasi dan koleksi yang terkandung dalam bahan Pustaka harus dijaga secara bersama. Pustakawan menjaganya dengan kebijakan, skill, dan koordinasi dengan pemustaka di perpustakaan terkait bagaimana cara memperlakukan koleksi, sedangkan Pemustaka harus mempunyai kesadaran untuk mematuhi peraturan perpustakaan. Keduanya harus dilakukan mengingat semua yang terlibat harus mempunyai peran dalam mencegah kerusakan bahan Pustaka sehingga bahan Pustaka dapat dinikmati dalam jangka waktu Panjang dan menjadi kekayaan bagi perpustakaan.

Pelestarian adalah bahasan yang kompleks yang meliputi berbagai permasalahan yang timbul, baik dari aspek budaya, ekonomi, budaya, dan juga ekonomi. Istilah pelestarian koleksi sangat

lekat dengan konteks perpustakaan. Proses kegiatan yang dilakukan sangat banyak dan membutuhkan ketekunan dalam penanganan.



Gambar 1. Preservasi, Konservasi, Restorasi

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa preservasi mempunyai jangkauan yang luas atau lebih umum.

Dari koleksi buku yang dimiliki Perpustakaan IAIN Curup sebagian besar terbuat dari kertas seperti Buku, monolog, kamus, koran, majalah, novel, dan karya ilmiah. Ada beberapa koleksi dari berbagai jenis bahan pustaka tersebut mengalami kerusakan dan perlu mengalami proses konservasi. Adapun masalahnya adalah seperti mengalami kekuningan dan sampul buku banyak yang rusak. Bahkan dari tahun ke tahun koleksi bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup mengalami kehilangan atau kerusakan. Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan bahan pustaka dari tahun ke tahun. Seperti tahun 2019 perpustakaan

IAIN Curup mengalami kerusakan sebanyak 155 buah koleksi buku. Pada tahun 2020 perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kerusakan sebanyak 94 buah koleksi buku. Perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kehilangan bahan pustaka dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 Perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kehilangan sebanyak 322 koleksi buku. Yang selanjutnya, pada tahun 2021 Perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kehilangan sebanyak 418 koleksi buku. Penyebab dari kehilangan bahan pustaka di sebabkan oleh pemustaka dan bisa dikatakan juga karena rusak berat, maka buku tersebut di anggap hilang. UPT Perpustakaan IAIN Curup juga melakukan pengadaan setiap tahun tergantung dengan persetujuan dari DIPA atau anggaran pusat.

Perpustakaan perguruan tinggi harus melestarikan buku sebagai kegiatan pencegahan guna untuk melindungi bahan pustaka dari terjadinya degradasi umur ataupun kerusakan fisik. Supaya buku tersebut bisa digunakan oleh pemustaka. Peningnya perlindungan terhadap

bahan pustaka bukan hal baru bagi perpustakaan, namun kegiatan preservasi dan konservasi bahan pustaka tidaklah mudah dilakukan dibutuhkan berbagai elemen baik itu pustakawan, kemampuan, sarana prasarana, dan juga tenaga. Maka kegiatan preservasi dan konservasi merupakan kegiatan esensial bagi perpustakaan perguruan tinggi yang melayani sivitas akademika yang mempunyai kebutuhan informasi yang tinggi

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan tentang fakta dan data yang dikumpulkan dan disusun dalam kalimat. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder. selain itu teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 3 yaitu: 1. observasi yaitu mengamati untuk mengumpulkan data dengan cara melihat secara langsung, 2. Wawancara dengan informan yang ditentukan 3. Dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat di ketahui bahwa Beberapa perpustakaan baik perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, perpustakaan daerah dan perpustakaan lainnya akan mengalami kerusakan. Hal tersebut tergantung dengan banyaknya orang yang menggunakan bahan pustaka tersebut, sehingga teradilah kerusakan bahan pustaka. Dibawah ini akan di uraikan Faktor-Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup. Dari hasil dokumentasi bahwa perpustakaan IAIN Curup mengalami banyaknya kerusakan dan kehilangan bahan pustaka dari tahun ke tahun.

Diagram Pie 4.1 Kehilangan Bahan Pustaka tahun 2020



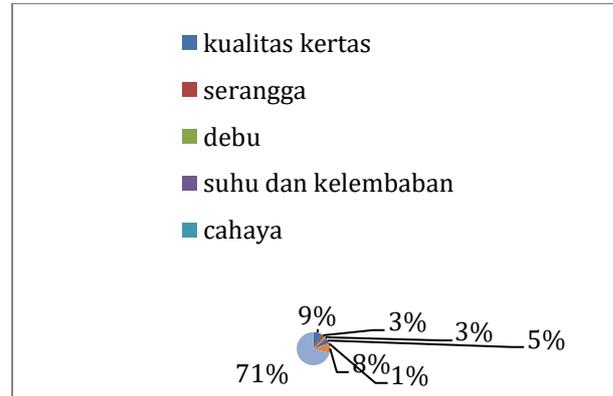
Dari diagram di atas menggambarkan bahwa UPT Perpustakaan IAIN Curup mengalami kehilangan Pada tahun 2020 sebanyak 242 (70,5%) koleksi buku disebabkan pemustaka, 80 (2,5%) disebabkan rusak berat sehingga total jumlah kehilangan buku sebanyak 322.

Diagram Pie 4.2 kehilangan bahan pustaka tahun 2021



Diagram di atas menggambarkan bahwa UPT Perpustakaan IAIN pada tahun 2021 mengalami kehilangan sebanyak 209 (50%) disebabkan pemustaka, 209 (50%) disebabkan rusak berat jadi jumlah total 418.

Diagram Pie 4.3 kerusakan bahan pustaka tahun 2019



Dari diagram diatas menggambarkan bahwa UPT Perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kerusakan bahan pustaka dari tahun ke tahun. Seperti tahun 2019 perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan sebanyak 13 (7,5%) disebabkan oleh kualitas buku yang rendah seperti terdapat banyak zat-zat asam, 5 (3%) disebabkan oleh serangga seperti kutu buku, 4 (2%) disebabkan oleh debu, 8 (4%) disebabkan oleh suhu dan kelembaban karena perpustakaan berada ditempat suhu yang dingin jadi bahan pustaka mengalami kelembaban, 2 (1%) disebabkan oleh cahaya karena di sekeliling perpustakaan memiliki kaca dan belum di pasang gordena, 13 (7,5%) disebabkan oleh faktor kimia yaitu kualitas buku renda dan banyak zat asamnya. Faktor kimia ini sama

dengan faktor internal yaitu kualitas buku sangat rendah, 110 (70,5%) disebabkan oleh faktor manusia yang tidak berhati-hati dalam menjaga buku. Faktor manusia ini lebih banyak dibanding dengan faktor lainnya. Jadi jumlah keseluruhan buku yang rusak sebanyak 155 buku.

Diagram Pie 4.4 kerusakan bahan pustaka tahun 2020

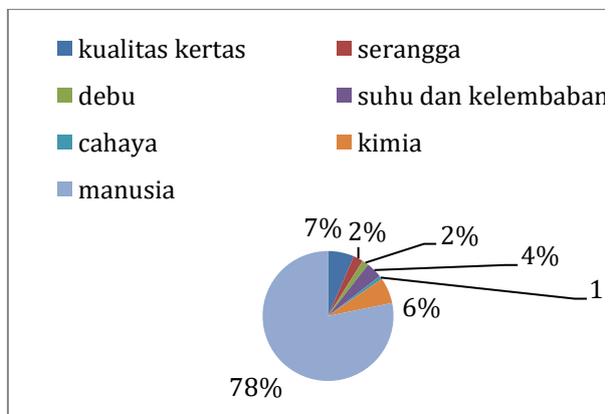


Diagram diatas menggambarkan bahwa Pada tahun 2020 perpustakaan IAIN Curup juga mengalami kerusakan sebanyak 8 (7,5%) disebabkan oleh kualitas kertas yang rendah, 3 (3%) disebabkan oleh serangga yang semacam kutu buku, 2 (2%) disebabkan oleh debu, 5 (4%) disebabkan oleh suhu dan kelembaban, 1 (1%) disebabkan oleh pancaran cahaya matahari, 8 (7,5%) disebabkan oleh faktor kimia.

Faktor ini sama dengan faktor internal yaitu kualitas buku yang rendah, 67 (70,5%) disebabkan oleh faktor manusia. Perpustakaan mengalami kerusakan bahan pustaka paling banyak disebabkan oleh faktor manusia. Jumlah total kerusakan yaitu sebanyak 94 buah koleksi buku. Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup di antaranya:

Pertama, kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal yaitu kualitas buku yang kurang bagus dan memiliki za-zat asam yang rendah sehingga bisa menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Menurut Endang Fatmawati bahwa dari faktor Internal yang muncul di kertas biasanya dalam kategori faktor rapuh dan cepat hancur. Kandungan senyawa asam di dalam kertas akan mempercepat reaksi hidrilisis, sehingga semakin cepat hidrilisisnya maka semakin cepat pula terjadinya pelapukan pada kertas (Fatmawati, 2017). Tidak semua buku di UPT perpustakaan IAIN Curup itu di cetak dengan kualitas kertas yang baik dan di perpustakaan IAIN Curup banyak buku sumbangan yang kualitas bukunya

rendah maka buku tersebut mudah mengalami kerusakan baik dari sampulnya lepas, mudah mengalami kekuningan dan mudah sobek. Hal tersebut dikarenakan kualitas buku tidak bagus dan zat-zat asamnya banyak.

Kerusakan yang seperti ini belum bisa diatasi karena cara memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh zat-zat ini harus menggunakan laboratorium khusus dan orang yang sudah ahli di bidang ini. Sedangkan di perpustakaan belum ada laboratorium khusus jadi kerusakan yang sejenis ini di perbaiki secara manual saja seperti pustakawan IAIN Curup menyimpan buku cadangan supaya kalau bahan pustaka tersebut mengalami kerusakan berat maka perpustakaan akan mengambil buku cadangan dan di pito kopyy kembali di beri nomor klasifikasai dan barkode yang sama dengan buku yang sudah mengalami rusak dan di layankan kembali.

Kedua, kerusakan yang disebabkan oleh serangga seperti kutu buku. banyak sekali ditemukan di buku-buku yang ada di perustakaan dan pustakawan juga sering mengatakan

mengatakan bahwa kutu buku itu bukan saja merusak buku tetapi juga membahayakan manusia karena pustakawan sering di gigit oleh kutu tersebut pas lagi mengadakan perbaikan bahan pustaka rusa di perpustakaan IAIN Curup. Kutu Buku merupakan jenis serangga yang sangat kecil. Bagian buku yang sering di serang ialah punggung buku dan pinggirnya. Serangga ini sangat raku terhadap kertas (Zelinan, 2021).

Buku-buku yang di rusak oleh serangga yang berbentuk kutu buku di perpustakaan IAIN Curup ini termasuk buku yang tidak sering digunakan oleh pemustaka dan tidak pernah dibersihkan di dalam rak sehingga kutu buku tersebut menjadi beta di dalam buku. Kutu buku juga merusak bahan pustaka yang di lekatkan di gudang yang belum sempat diperbaiki sehingga buku tersebut mengalami rusak berat dan tidak bisa di selamatkan lagi. Adanya kutu buku tersebut di sebabkan oleh kertasnya tidak bagus, banyak zak-zat asamnya sehingga serangga ini berkembang di koleksi tersebut. Cara pustakawan IAIN Curup mengatasi

kerusakan yang seperti ini dengan cara membersihkan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan dan memberikan obat seperti kapur barus di sela-sela buku dan rak-rak buku. Menurut Mulida Djamarin mengatakan bahwa serangga dapat di tempuh dengan cara yaitu, menyemprot dengan menggunakan bahan insektisida (bahan pembasmi serangga), yaitu pada lantai, tembok, langit-langit dan rak buku yang dilakukan secara berkala. menggunakan gas beracun, yaitu melakukan fumigasi atau pengasapan. penggunaan sistem pengumpanan, yaitu campuran arsenic acid, barium carbonate atau sodium dengan tepung terigu, gula atau garam diletakkan di tempat terbuka, yang dapat membunuh berbagai macam serangga. menempatkan kapur barus dibelakang buku di rak. Kapur barus fungsinya untuk menghalau segala jenis serangga (Mulida Djamarin, 2015).

Ketiga, kerusakan yang disebabkan oleh debu. Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan yang disebabkan oleh debu dikarenakan perpustakaan terletak di dataran tinggi. Menurut Garielia Maria Zelinan Debu

yang melekat di kertas pada kertas akan menimbulkan reaksi kimia yang dapat meninggikan tingkat keasaman pada kertas (Zelinan, Boham, and Lotulung, 2019). Selain perpustakaan berada didataran tinggi debu tersebut bisa masuk ke perpustakaan bisa melalui pemustaka yang sepatunya kotor langsung masuk perpustakaan sehingga kotoran yang melekat di sepatu tersebut menyebar kemana-mana. Selain itu debu tersebut masuk melalui jendela-jendela perpustakaan dan lubang-lubang yang ada di perpustakaan karena perpustakaan belum memakai gordeng untuk menutupi debu-debu yang masuk ke perpustakaan. Cara perpustakaan mengatasi kerusakan seperti ini yaitu dengan cara membersihkan rak dan koleksi-koleksi memakai alat seperti sampul dan semprotan air supaya debu tidak berterbaran kemana-mana.

Keempat, kerusakan yang disebabkan oleh suhu dan kelembaban. Perpustakaan IAIN Curup berada di dataran tinggi yang suhunya dingin dan sering hujan maka bahan pustaka akan mengalami lembab karena rak koleksi di perpustakaan IAIN Curup terlalu mepet

ke dinding. Dinding di perpustakaan IAIN Curup terbuat dari beton yang suhunya dingin, jika mengalami hujan terus menerus maka dinding perpustakaan akan menjadi lembab atau dingin sehingga bahan pustaka yang reketak di pinggir atau terlalu mepet ke dinding akan mengalami lembab. Jika tidak di atasi dengan cepat maka buku-buku tersebut akan tumbuh jamur. Menurut Mulida Djamarin suhu yang tinggi dapat menyebabkan kertas rapuh, warna menjadi kuning. Kerusakan kertas yang diakibatkan oleh suhu yang dapat menyebabkan perekat pada jilidan buku menjadi rapuh dan cepat rusak (Mulida Djamarin, 2015). Cara pustakawan mengatasi jenis kerusakan yang seperti ini ialah dengan memindahkan rak-rak buku yang terlalu berdekatan dengan dinding supaya tidak terjadi kerusakan yang berlanjut.

Kelima, kerusakan yang disebabkan oleh cahaya. Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan yang disebabkan oleh cahaya matahari dan cahaya yang menerangi ruangan. Menurut Hanny Chairany suyoni mengatakan

bahwa kertas yg terkena cahaya langsung akan mudah rusak, berubah warnanya menjadi kuning dan rapuh kerusakan yang terjadi karena pengaruh sinar ultra violet (sinar matahari) adalah memudarkan tulisan. Untuk menghindari kerusakan hendaknya perpustakaan menggunakan kain gorden sehingga panas atau sinar matahari yang masuk ke perpustakaan bisa di atur (Suyono n.d.). Kerusakan yang paling banyak yang disebabkan oleh cahaya matahari. karena cahaya matahari sangat mudah menembus kaca perpustakaan selain perpustakaan berada di dataran tinggi juga ruangan yang di perpustakaan tersebut di penuhi dengan kaca. Maka sinar matahari semakin mudah masuk ke perpustakaan. Perpustakaan IAIN Curup juga belum menggunakan gordeng di setiap jendela-jendela perpustakaan. Cara perpustakaan mengatasi kerusakan ini dengan cara memindahkan rak-rak buku yang terkena pancaran matahari.

Keenam kerusakan bahan pustaka yang diakibatkan oleh faktor kimia. Perpustakaan IAIN Curup

mengalami kerusakan yang di akibatkan oleh faktor kimia yaitu kualitas kertas yang kurang bagus, cepat rapuh dan cepat pudar. Kerusakan yang seperti ini sama dengan kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal yaitu kualitas kertas kurang bagus dan banyak za-zat asam di dalam kertas tersebut. Menurut Darmono kertas akan dapat bersifat asam karena pengaruh asam yang berasal dari berbagai sumber antara lain, Asam yang telah ada sejak kertas itu di produksi (Darmono, 2013). Buku yang banyak kandungan asamnya bisa mengundang serangga yang berbentuk kutu buku. Cara pustakawan mengatasi kerusakan yang seperti ini di lakukan secara sederhana saja. Jika buku tersebut mengalami rusak berat maka perpustakaan akan mengambil buku dari dandon atau buku cadangan. Jika buku tersebut mengalami rusak ringan seperti sampul buku lepas atau hilangnya nomor klasifikasi maka pustakawan cukup mengelem dan memberi nomor punggung saja.

Ketujuh, kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Dari beberapa faktor kerusakan yang ada di perpustakaan itu

paling banyak yang di akibatkan oleh pemustaka. Karena semakin banyak pengunjung di perpustakaan maka semakin banyak pula buku yang di gunakan. Sering kali terlihat pemustaka tidak berhati-hati dalam menggunkan atau memakai buku seperti mecoret di halaman buku, memberi lipatan di dalam buku, menghapus tulisan di dalam buku, buku dijadikan alat untuk duduk dan di jadikan pelindung kepala pas lagi kehujanan. Dari hal-hal tersebut dapat menyebabkan koleksi bahan pustaka menjadi rusak bahkan akan rusak berat dan tidak bisa di pakai lagi jika tidak diatasi dengan cepat. Jika pemustaka mempunyai pikiran bahwa koleksi buku tersebut masih banyak orang yang membutuhka maka tidak akan terjadi kerusakan. Menurut Hanny Chairany suyono bahwa usaha pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah keadaannya (Suyono n.d.).

Cara pustakawan mengatasi kerusakan bahan pustaka di UPT

Perpustakaan IAIN Curup yaitu, menegur pemustaka supaya mengambil buku di rak itu dengan pelan-pelan supaya tidak terjadi kerusakan pada sampulnya. Menerapkan sanksi kepada pemustaka yang merusak bahan pustaka di perpustakaan dengan cara di suruh mengganti bahan pustaka yang telah ia rusak oleh pemustaka sesuai dengan bahan pustaka yang telah di rusak atau dengan cara membayar sesuai harga buku yang dirusak supaya pustakawan yang akan membeli dan menggantikan bahan pustaka yang telah di rusak oleh manusia atau pemustaka. Kebijakan ini di terapkan supaya pemustaka tidak semena-mena menggunakan bahan pustaka secara tidak beretika. karena masih banyak manusia atau pemustaka lain yang membutuhkan informasi-informasi yang ada di dalam buku tersebut kata kepala UPT Perpustakaan IAIN Curup. Pustakawan UPT Perpustakaan IAIN Curup juga memasang benner supaya pemustaka bisa melihat larangan apa saja yang tidak boleh di lakukan di perpustakaan supaya bahan pustaka menjadi aman

dan bisa di pakai oleh pemustaka. Pustakawan juga menegur pemustaka yang menggunakan bahan pustaka secara tidak berhati-hati seperti pemustaka meletakkan buku di atas kepala pada saat hujan dan melipat-lipat buku secara tidak baik. gunanya supaya tidak terjadinya kerusakan pada koleksi buku supaya bisa digunakan dengan baik. Perpustakaan IAIN Curup juga mengadakan user education agar pemakai atau pengguna perpustakaan secara efektif dan efisien. Menurut Gabriela Maria Zelinan mengatakan bahwa Banyak kerusakan yang bisa dihindari, jika kita mengetahui cara pencegahannya (Zelinan et al. 2019). Pustakawan juga tidak menyuruh pemustaka membawa tas,air minum, makanan dan lain-lain kecuali pena, buku laptop, casan. Agar bisa menghindari terjadinya kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup. Menurut Murzilawati manusia dalam hal ini pemakai perpustakaan dapat merupakan lawan atau juga kawan. Pemakai perpustakaan menjadi kawan bilamana dia membantu pengamanan buku dengan cara

menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati (Murzilawati, 2017b).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan seperti faktor internal yaitu kualitas buku kurang bagus dan mengandung banyak zat asam yang selanjutnya itu kerusakan dari faktor eksternal antara lain serangga berbentuk kutu buku, debu, suhu dan kelembaban, cahaya, manusia. Diantara kerusakan tersebut paling banyak yang diakibatkan oleh manusia atau pengunjung perpustakaan. Karena semakin banyak yang menggunakan koleksi berebentuk buku tersebut semakin banyak pula kerusakan yang akan dialami.

Cara perpustakaan mengatasi kerusakan tersebut yang pertama yaitu kerusakan yang di sebabkan oleh faktor internal ada 2 kerusakan berat dan kerusakan ringan. Yang pertama yaitu rusakan berat maka pustakawan akan mengambil dari tandon buku tersebut, membuang halaman yang sudah rusak dan di fotocopy buku tandon tersebut lalu di perbaiki dan di layankan kembali. Yang

kedua mengalami rusak ringan maka pustakawan cukup mengelem dan menjilid saja. Yang selanjutnya cara pustakawan mengatasi kerusakan yang di sebabkan oleh faktor eksternal yang pertama serangga, pustakawan cukup memberi kapur barus di sela-sela buku dan rak buku. kedua debu, pustakawan memberkaan keset di setiap pintu masuk perpustakaan dan membersihkan rak-rak buku dengan semprutan dan sampul, ketiga kerusakan dari suhu dan kelembaban, pustakawan cukup memindahkan rak buku yang terlalu mepet ke tembok, keempat cahaya, pustakawan cukup memindahkan buku ke tempat yang tidak di pancarai sinar mata hari, kelima manusia, pustakawan memberikan sanksi kepada pemustaka yang merusak buku, menegur, membuat banner tentang tata cara masuk perpustakaan.

Setiap perpustakaan mempunyai permasalahan tersendiri dan begitu juga mempunyai solusi sendiri. Kegiatan preservasi dan konservasi tidak dilakukan atau tidak terkoordinasi dengan baik, kerusakan bukan hanya tidak dapat dihindari tetapi juga akan

segera terjadi. Oleh karena itu pustakawan berkewajiban untuk bersiap menghadapi ancaman atau bahaya yang dapat menyebabkan kerusakan pada sumber daya perpustakaan. Baik itu kerusakan yang disebabkan oleh suhu tinggi, kelembaban dan faktor biologis, atau bencana berupa kebakaran, banjir/badai hujan. Kerusakan apa pun yang berkaitan dengan perpustakaan dan koleksinya dapat disebut sebagai bencana (mengingat pentingnya bagi keilmuan).

Untuk menjaga bahan-bahan mengandung informasi baik itu digital maupun fisik membutuhkan kemampuan teknologi yang mumpuni untuk melindungi sumber daya elektronik. Kerentanan sumber daya digital tidak sama dengan fisik. Kedua jenis tersebut mempunyai penanganannya masing-masing. Begitu juga dengan perlengkapan dan juga kemampuan, dibutuhkan keahlian yang berbeda-beda. Pelestarian digital memerlukan proses yang terlibat dalam pemeliharaan dan aksesibilitas konten digital yang didukung dengan sistem

yang baik. Selain itu perlu juga diperhatikan terkait *copyright* atau keaslian konten digital telah disediakan. Kegiatan pemeliharaan untuk sumber daya digital berbeda secara signifikan dari kegiatan cetak karena sifatnya yang khas. Preservasi digital mencakup berbagai kegiatan yang membantu memastikan kesinambungan akses informasi yang ada dalam format digital. Sudah sewajarnya perpustakaan di berbagai tipe harus mempunyai kebijakan terkait alihbentuk dari fisik ke digital sehingga peran perpustakaan memang dirasakan oleh masyarakat informasi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara kepada kepala Perpustakaan dan pustakawan/pegawai perpustakaan yakni 3 orang, tentang faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan IAIN Curup dan cara mengatasi kerusakan bahan pustaka tersebut. Maka didapatkan kesimpulan

bahwa: 1. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan IAIN Curup (a) Faktor internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal, Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan yang disebabkan oleh kualitas kertas tidak bagus atau substrat kertas dengan kualitas yang sangat rendah sehingga mudah mengalami kerusakan. biasanya jenis buku yang mengalami kerusakan ini yaitu dari sampulnya dan lem perekatnya tidak bagus. tidak semua buku di perpustakaan ini di cetak dengan kualitas yang bagus. Koleksi buku tersebut masih di cetak dengan kertas yang berwarna kuning dengan zat asam nya lebih banyak. zat asam tersebut cepat menimbulkan kerusakan karena lebih asam, jadi itu bisa mengundang binatang-binatang. (b) Faktor eksternal. Perpustakaan IAIN Curup mengalami kerusakan oleh faktor eksternal seperti serangga (kutu buku) yang sering merusak di bagian punggung buku dan pinggirnya, debu yang menempel pada rak dan buku, suhu dan kelembaban udara yang tidak stabil kadang dingin dan kadang panas,

cahaya matahari yang terlalu berlebihan, kerusakan dari faktor kimia dikarenakan zat asam pada buku tidak bagus seperti kualitas kertas yang rendah, yang terakhir yaitu manusia yang tidak benar menggunakan buku. Penyebab kerusakan yang paling banyak di alami perpustakaan IAIN Curup yaitu dari faktor manusia yang tidak berhati hati dalam menggunakan buku seperti merobek buku, melipat buku, mencoret-coret buku dan menjadikan buku sebagai alat pelindung kepala pas lagi kehujanan.

Adapun Cara Mengatasi Kerusakan Bahan Pustaka di perpustakaan IAIN Curup adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal. Cara pustakawan memperbaiki kerusakan dari faktor internal. jika mengalami kerusakan, seperti kertas sudah memudar, bolong-bolong, warnanya hilang-hilang maka pustakawan mengambil dari tandon atau koleksi cadangan buku tersebut di buang halamannya di Poto kopy yang bagian rusak itu dan di pasang kembali dan kemudian di perbaiki. Begitupula cara mengatsi kerusakan yang di

sebabkan oleh faktor kimia sama dengan faktor internal.

b. Faktor Eksternal. Cara pustakawan memperbaiki kerusakan yang diakibatkan oleh faktor eksternal, seperti manusia dikenakan sanksi kepada manusia yang merusak buku tersebut. kerusakan di akibatkan oleh debu yaitu dengan membersihkan ruangan dan meja-meja dengan penyemprot air dan menggunakan sampul supaya debu tidak bertebaran ke bahan pustaka. Cara mengatasi kerusakan diakibatkan oleh serangga (kutu buku), dengan memberikan kapur Barus di sela-sela buku dan rak untuk mencegah kerusakan yang berlanjut. cara mengatasi kerusakan bahan pustaka yang di akibatkan oleh suhu dan kelembaban yaitu dengan menaruh bahan pustaka itu dengan baik seperti meletakkan rak-rak koleksi tersebut jauh dengan dinding perpustakaan karena dinding tersebut terbuat dari beton. cara mengatasinya kerusakan disebabkan oleh cahaya yaitu dengan memindahkan koleksi bahan pustaka ke tempat yang tidak di pancari oleh

cahaya yang terlalu berlebihan seperti cahaya matahari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melihat permasalahan yang ada di UPT Perpustakaan IAIN Curup maka ada beberapa disarankan peneliti, yaitu: Pengunjung perpustakaan supaya berhati-hati dalam menggunakan buku karena, masih banyak yang membutuhkan informasi-informasi di dalam bahan pustaka tersebut. Pustakawan dalam perbaikan bahan pustaka alangkah baiknya melakukan perbaikan sedini mungkin untuk menghindari kerusakan yang lebih parah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2013. "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara."
- Fatmawati, Endang. 2017. "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan." *Ejournal.Upi.Edu* 7:111.
- Mulida Djamarin. 2015. "Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan UNP."

- Murzilawati. 2017a. "Pelestarian Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya." *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca* 33:35.
- Murzilawati. 2017b. "Pelestarian Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya." *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca* 33(1):31-40.
- Nurhaliza, Sahidi. 2009. "Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Smk Negeri 1 Pontianak." 1-7.
- Putri Ayuningtyas, Agus Setyo Utomo, Yuli Rohmiyati. 2013. "Analisis Faktor Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka Dan Cara Penangannya Din SMP Mardasiswa 1 Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2(4).
- Sumarno. 2019. "Faktor Kerusakan Dan Upaya Pemeliharaan Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan UNILA Sumarno." 52-64.
- Suyono, hanny chairany. n.d. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Dan Strategi Pencegahan." *Academia*.
- Zelinan, Gabriela Maria. 2021. "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Acra Diurna Komunikasi*.
- Zelinan, Gabriela Maria, Antonius Boham, and Leviane J. H. Lotulung. 2019. "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara." 1-10.